

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Buku ISMUBA di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta*, maka kesimpulan penelitian ini dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui buku ISMUBA di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta sudah berjalan masih dalam tahap adaptasi. Guru berupaya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa melalui metode diskusi, proyek, dan pembiasaan kegiatan religius. Sekolah mendukung hal ini dengan program “Sekolah Berkarakter Islami” yang mengintegrasikan nilai ISMUBA ke dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Implementasi ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* belum sepenuhnya optimal.
2. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka melalui ISMUBA meliputi keterbatasan guru dalam menerapkan asesmen autentik, rendahnya partisipasi aktif siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta inkonsistensi dalam pembiasaan karakter. Dukungan orang tua dan masyarakat belum sepenuhnya optimal, sehingga nilai yang ditanamkan di sekolah tidak selalu berlanjut di rumah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi ISMUBA sangat bergantung pada kreativitas guru,

konsistensi budaya sekolah, serta sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

## **B. IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan praktik pendidikan di sekolah Muhammadiyah, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka berbasis nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah.

Pertama, bagi sekolah, hasil ini menegaskan pentingnya memperkuat kebijakan dan program yang mendukung pembentukan karakter Islami melalui kegiatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*). Sekolah perlu memperluas kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan yang berperan aktif dalam keberlanjutan nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah.

Kedua, bagi guru ISMUBA, penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dalam merancang pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan partisipatif. Guru hendaknya mengoptimalkan buku ISMUBA bukan hanya sebagai sumber belajar kognitif, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang aplikatif dalam kehidupan siswa. Selain itu, asesmen autentik perlu diperkuat agar penilaian karakter tidak sebatas pada perilaku lahiriah, melainkan juga mencakup dimensi spiritual, sosial, dan emosional siswa.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, temuan ini membuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan yang bersifat longitudinal agar dapat

memantau perkembangan karakter siswa dalam jangka waktu lebih panjang. Penelitian juga dapat memperluas fokus dengan melibatkan faktor eksternal seperti kebijakan dinas pendidikan, dukungan organisasi Muhammadiyah, serta integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ISMUBA untuk menghadapi era pendidikan abad ke-21.

### **C. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

#### **1. Bagi Sekolah**

1. Memperkuat program “Sekolah Berkarakter Islami” dengan menambah variasi kegiatan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*).
2. Menyediakan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran ISMUBA, termasuk media kreatif dan digital, agar pembelajaran lebih menarik.
3. Mengintensifkan kerja sama dengan orang tua melalui forum parenting dan kegiatan sosial untuk memperkuat pembiasaan karakter di rumah.

#### **2. Bagi Guru ISMUBA**

1. Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, kreatif, dan reflektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, seperti *project-based learning* dan diskusi kontekstual.

2. Meningkatkan kompetensi dalam merancang dan menerapkan asesmen autentik untuk menilai perkembangan karakter siswa secara komprehensif.
3. Menjadi teladan (role model) dalam sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab, karena keteladanan guru berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa.

### **3. Bagi Siswa**

1. Lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, proyek, dan pembiasaan karakter, agar pembelajaran tidak hanya menjadi teori, tetapi menjadi pengalaman pribadi.
2. Membiasakan diri melakukan refleksi diri melalui jurnal, penilaian diri, atau diskusi kelompok agar nilai-nilai ISMUBA lebih terinternalisasi.
3. Menjaga konsistensi perilaku baik, tidak hanya di sekolah di rumah dan lingkungan masyarakat.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Penelitian ini dapat diperluas dengan fokus pada evaluasi efektivitas asesmen autentik dalam ISMUBA.
2. Peneliti berikutnya dapat membandingkan implementasi ISMUBA di beberapa sekolah Muhammadiyah untuk menemukan pola keberhasilan dan tantangan yang berbeda.

3. Kajian longitudinal (jangka panjang) penting dilakukan untuk melihat perkembangan karakter siswa setelah beberapa tahun implementasi Kurikulum Merdeka.